

IMPLEMENTASI ‘STUDI TEMATIK AL-QURAN’ MELALUI AL-QURAN  
DIGITAL UNTUK MEMAHAMI MAKNA SHALAT YANG BENAR  
DAN TERHINDAR DARI SHALAT *SAHUN*

**Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.**

NIP 19580128.198612.1.001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
BANDUNG

2013

0

# IMPLEMENTASI ‘STUDI TEMATIK AL-QURAN’ MELALUI AL-QURAN DIGITAL UNTUK MEMAHAMI MAKNA SHALAT YANG BENAR DAN TERHINDAR DARI SHALAT *SAHUN*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Perlunya Metode Tematik Al-Quran

Ulama, terutama Ulama Tafsir, telah merumuskan metode pemahaman Al-Quran, lebih dikenal dengan Ilmu Tafsir. Terdapat 2 metode yang telah berumur lebih dari 1.000 tahun, yakni: metode tafsir *bil-ma`sur* atau *bil-manqul* dan metode tafsir *bil-ro`yi*. Tafsir *bil-ma`sur* atau *bil-manqul* adalah tafsiran Nabi Muhammad SAW sendiri terhadap suatu ayat atau term dalam Al-Quran. Dalam kapasitasnya sebagai Nabi dan Rasul tentu saja tafsir ini disepakati yang paling benar, karena hanya Nabi dan Rasul saja yang bisa memahami ayat-ayat *muhkamat* (yang jelas maknanya) dan ayat-ayat *mutasyabihat* (yang maknanya tidak jelas atau samar-samat). Merekalah *dzalikal kitab* (Kitab ”itu”) yang *la roiba fihi* (tidak ada keraguan); merekalah *kitab makhnun* (kitab yang terpelihara); merekalah yang bisa menyentuh Al-Quran karena *al-muthohharun* (yang disucikan oleh Tuhan); dan merekalah *al-rosyihuna fil`ilmi* (yang mendalam ilmunya), sehingga bisa memahami ayat-ayat *mutasyabihat* sebagaimana pemahamannya terhadap ayat-ayat *muhkamat*.

Sayangnya, tafsir *bil-ma`sur* atau *bil-manqul* ini tidaklah banyak. Hanya sebagian kecil ayat atau term Al-Quran yang ada tafsirannya. Dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW, otomatis ditutup pula periode tafsir ini (karena tiadanya lagi *al-muthohharun*). Paling tidak demikianlah keyakinan (hampir) seluruh kaum muslimin. Para Ulama akhirnya memperluas dengan tafsir *bil-ma`sur* atau *bil-manqul shahabi*, yakni tafsir sahabat-sahabat besar (terutama 4 khalifah dan Ibn Abbas) bila tafsiran Nabi SAW tidak diperoleh. Tapi tafsir ini pun, selain terbatas, juga tidak luput dari perdebatan.

Akhirnya Ulama mengembangkan tafsir *bil-ro`yi* dengan dibuatnya kaidah-kaidah yang disepakati bersama, seperti harus ahli tata bahasa Arab, tahu *asbabul nuzul*, mengerti perbedaan *sighot* dan fungsinya dalam suatu ayat – apakah ia menunjuk para perintah wajib atau tidak wajib, dan seterusnya.

Tapi dengan membanjirnya kitab-kitab tafsir pun tetap saja banyak ayat Al-Quran yang masih ”gelap” sehingga tidak bisa menjadi petunjuk bagi kita. Ambil saja contoh huruf-huruf hijaiyah dalam awal beberapa surat (alif-lam-mim, alif-lam-ro, nun, shod, ya-sin, tho-ha, kaf-ha-ya-`ain-shod, dan lain-lain) yang hanya diterjemahkan dengan *wallahu a`lam bi murodi* (hanya Allah yang tahu maksudnya).

Kedua metode tafsir, *bil-ma`sur* atau *bil-manqul* dan *bil-ro`yi*, lebih difokuskan pada pemahaman hukum-hukum Islam (wajib, sunat, halal, haram, dan syubhat) dalam arti yang lebih luas (bukan sebatas fiqh).

Metode Tematik Al-Quran adalah metode memahami makna term-term keagamaan ataupun suatu term dalam Al-Quran dengan cara menganalisis seluruh ayat Al-Quran tentang term yang sama. Misal, kita ingin memahami makna beriman kepada Malaikat-malaikatNya Allah. Caranya ialah kumpulan semua ayat Al-Quran yang membicarakan Malaikat, kemudian analisis satu per-satu ayat Al-Quran yang membicarakan Malaikat itu, bagaimanakah karakter Malaikat menurut ayat per-ayat dalam Al-Quran.

Metode Tematik Al-Quran ini terutama sangat diperlukan untuk pemahaman awal dan dasar tentang term-term agama yang fundamental (rukun Iman dan rukun Islam), juga tentu saja dapat digunakan juga untuk memahami term-term keagamaan yang lebih rinci. Adapun kedua metode tafsir, *bil-ma`sur* atau *bil-manqul* dan *bil-ro`yi*, digunakan untuk lebih mendalami makna term-term keagamaan dalam suatu ayat Al-Quran.

Menurut **al-Qarafi** ada 3 standard untuk menafsirkan term-term atau kata-kata yang dipakai dalam Al-Quran, yaitu: (1) sesuai dengan pengertian bahasa dari tradisi masyarakat zaman Nabi Muhammad SAW (konteks sosio-kultural); (2) sesuai semantik bahasa (*wadh`i*, yakni sesuai arah dan tujuan yang dikandung); dan (3) upaya menemukan arti yang diyakini sesuai dengan kehendak Allah.

Untuk lebih memahami aplikasi metode Tematik Al-Quran, studi ini lebih dimaksudkan untuk memahami kata-kata atau term-term *Khalifah fil ardhi*, Malaikat, dan Iblis dalam Al-Quran. Studi ini kiranya kurang pas menggunakan metode klasik itu, tapi akan menggunakan metode **al-Qarafi**, sebagai metode pemaknaan kata-kata dalam Al-Quran.

## 2. Metode Tematik dan Al-Quran Digital

Media yang diperlukan untuk menggunakan metode Tematik Al-Quran adalah AL-QURAN DIGITAL. Bagi yang belum punya program AL-QURAN DIGITAL segera mengcopy. Jika sudah punya program AL-QURAN DIGITAL langkah-langkah teknis aplikasinya sebagai berikut:

- a. Klik folder Al-Quran Digital
- b. Klik file Al-Quran Digital (simbol LOVE warna Hijau)
- c. Cari term-term yang diinginkan, bisa Bahasa Indonesia (huruf Latin) bisa Bahasa Arab (huruf Arab). Misal term SHALAT. Caranya: Klik **cari (Ind/Eng)**, kemudian tulis SHALAT. Nanti akan muncul di layar (bawah) term SHALAT = **92 item**. Jika menggunakan Bahasa Arab, klik **cari (Arab)**, kemudian tulis SHALAT dengan cara: Klik huruf alif (ا), lam (ل), shod (ص), lam-alif (لا), dan ta marbutah (ة). Nanti akan muncul di layar (bawah) term (ا ل ص لا ة) (SHALAT) = **61 item**. Jumlah term yang benar adalah dengan menggunakan **cari (Arab)**. Jadi, jumlah term SHALAT yang benar adalah **61 ayat**. Term SHALAT dalam Bahasa Indonesia lebih banyak (**92 item/ayat**) karena term SHALAT bisa merupakan terjemahan langsung dari term shalat dalam Bahasa Arab, ditambah dengan term yang bermakna shalat, yang terjemahannya biasanya diberi tanda kurung (shalat).

Contoh, Qs. 4/An-Nisa ayat 142:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا

قَلِيلًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka; dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia; dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

Dalam ayat ini term SHALAT (bahasa Arabnya) diungkapkan satu kali. Tapi dalam terjemahnya diungkapkan dua kali, yakni: pertama terjemahan langsung dari term shalat, dan kedua ketika menjelaskan term riya, yakni riya (dengan SHALAT) di hadapan manusia.

## B. LANGKAH-LANGKAH PEMBAHASANNYA

A. Tahap *pertama*, copy semua ayat Al-Quran tentang shalat, kemudian ungkapkan apa pesan dari setiap ayat, seperti dalam tabel berikut:

TABEL 1  
PESAN AYAT TENTANG SHALAT

No	Qs .. ayat ..	Terjemah Ayat	Pesan Ayat
1.	2/Al-Baqarah: 2-3	(Orang yang bertakwa, yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan <b>shalat</b> dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka.	Mendirikan shalat merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa
2.	2/Al-Baqarah: 43	Dan dirikanlah <b>shalat</b> , tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.	1. Hukum shalat adalah wajib 2. Perintah mendirikan shalat secara berjamaah
3.	2/Al-Baqarah: 45	Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mendirikan) <b>shalat</b> . Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang <i>khusyu`</i> ,	Cara meminta tolong kepada Allah: 1. Bersabar dan berdoa setelah selesai shalat 2. Shalat akan terasa ringan jika dikerjakan dengan <i>khusyu`</i>
4.	2: 83	dirikanlah <b>shalat</b> dan tunaikanlah zakat.	Hukum shalat adalah wajib
5.	2: 110	dirikanlah <b>shalat</b> dan tunaikanlah zakat.	Hukum shalat adalah wajib
6.	2: 125	... dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat <b>shalat</b> . ...	Maqam Ibrahim sebagai tempat (imam) shalat di Masjid Al-Haram
7.	2/Al-Baqarah: 153	Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mendirikan) <b>shalat</b> , sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.	Cara meminta tolong kepada Allah: 1. Bersabar dan berdoa setelah selesai shalat 2. Shalat akan terasa ringan jika dikerjakan dengan <i>khusyu`</i>
8.	2/Al-Baqarah: 177	... sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, ..., mendirikan <b>shalat</b> , dan ... dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.	Mendirikan shalat merupakan salah satu ciri orang yang berbuat kebajikan dan takwa
9.	2/Al-Baqarah: 238	Peliharalah segala <b>shalat</b> (mu), dan (peliharalah) shalat <i>wusthaa</i> . Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan <i>khusyu`</i> .	1. Perintah untuk memelihara shalat (wajib) 2. Perintah untuk memelihara shalat <i>wustho</i> 3. Perintah shalat secara <i>khusyu`</i>
10.	2/Al-Baqarah: 239	Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka <b>shalat</b> lah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), ...	Hukum shalat tetap wajib walau dalam keadaan bahaya
11.	2/Al-Baqarah: 277	Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan <b>shalat</b> dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Balasan bagi orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan <b>shalat</b> dan menunaikan zakat adalah: 1. Memperoleh pahala 2. Hilangnya kekhawatiran & sedih hati
12.	3/ Ali-Imran: 39	Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan <b>shalat</b> di mihrab ...	Malaikat Jibril memanggil Nabi Zakaria ketika Nabi Zakaria mendirikan shalat di mihrab

No	Qs .. ayat ..	Terjemah Ayat	Pesan Ayat
13.	4/ An-Nisaa: 43	... janganlah kamu <b>shalat</b> , sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan	Larangan mendirikan shalat dalam keadaan mabuk
14.	3/An-Nisaa: 77	... dirikanlah <b>shalat</b> dan tunaikanlah zakat!	Hukum shalat adalah wajib
15.	4/An-Nisaa: 101	Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menqashar <b>shalat(mu)</b> , jika kamu takut diserang orang-orang kafir.	Dibolehkan menqashar shalat dalam bepergian dan ketika takut diserang musuh
16.	4/ An-Nisaa: 102	Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan <b>shalat</b> bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bershalat, lalu bershalatlah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata.	Shalat berjamaah dalam keadaan berperang dilakukan secara bergiliran
17.	4/An-Nisaa: 103	Maka apabila kamu telah menyelesaikan <b>shalat</b> (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perintah berzikir ba`da shalat</li> <li>2. Shalat wajib mempunyai waktu-waktu tertentu</li> </ol>
18.	4/An-Nisaa: 142	Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk <b>shalat</b> mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka berzikir kecuali sedikit sekali.	<p>Ciri orang munafik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat dengan malas dan riya</li> <li>2. Jarang berzikir</li> </ol>
19.	4/An-Nisaa: 162	Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu dan apa yang telah diturunkan sebelumnya, dan orang-orang yang mendirikan <b>shalat</b> , menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.	Mendirikan shalat merupakan salah satu ciri orang yang mendalam ilmunya dan beriman
20.	5/Al-Maa'idah: 6	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mendirikan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan ...	Perintah berwudhu, mandi, atau tayamum sebelum mendirikan shalat
21.	5/ Al-Maa'idah: 12	... Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, jika kamu mendirikan <b>shalat</b> dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku, ... dan sesungguhnya Aku akan menghapus dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga ...	<p>Keutamaan orang yang beriman kepada Rasul, shalat, dan zakat adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Allah menyertainya</li> <li>2. Allah menghapus dosa-dosanya</li> <li>3. Allah memasukkan ke</li> </ol>

			surgaNya
No	Qs .. ayat ..	Terjemah Ayat	Pesan Ayat
22.	5/Al-Maa'idah: 55	Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman yang mendirikan <b>shalat</b> dan menunaikan zakat, dan (sikap) mereka adalah tunduk	Penolong orang-orang beriman adalah: 1. Allah, 2. Rasul-Nya, 3. Orang-orang yang beriman yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang tunduk kepada Allah
23.	5/Al-Maa'idah: 57-58	... Dan apabila kamu menyeru (Ahli Kitab dan orang-orang kafir) untuk (mendirikan) <b>shalat</b> , mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan.	Sebagian Ahli Kitab dan orang-orang kafir mengejek orang yang memerintahkan mendirikan shalat
24.	5/Al-Maa'idah: 91	Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan <b>shalat</b> ;	Khamar dan judi menjadi penghalang zikir (mengingat Allah) dan shalat <i>khusyu`</i>
25.	5/Al-Maa'idah: 106	Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. Kamu tahan kedua saksi itu sesudah <b>shalat</b> .....	2 (dua) orang saksi bagi orang yang berwasiat dalam perjalanan sebaiknya bersaksi setelah terlebih dahulu kedua saksi itu mendirikan shalat
26.	6/Al-An'aam: 72	Dan agar mendirikan <b>shalat</b> serta bertakwa kepada-Nya. Dan Dialah Tuhan Yang kepada-Nya-lah kamu akan dihimpunkan.	Hukum shalat adalah wajib
27.	6/Al-An'aam: 92	... Orang-orang yang beriman kepada Hari Akhir tentu beriman kepadanya dan mereka selalu memelihara <b>shalatnya</b>	Orang yang beriman kepada Hari Akhir akan memelihara shalatnya
28.	6/Al-An'aam: 162	Katakanlah: "Sesungguhnya <b>shalatku</b> , ibadahku, hidupku dan matiku hanya-lah untuk Allah Tuhan semesta alam,	Perintah mendirikan shalat dengan ikhlas karena Allah
29.	7/Al-A'raaf: 29	Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap <b>shalat</b> dan sembah-lah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya.	Perintah mendirikan shalat dengan ikhlas karena Allah
30.	7/Al-A'raaf: 170	Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al Kitab (Taurat) serta mendirikan <b>shalat</b> , (akan diberi pahala) karena sesungguhnya Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan.	Orang-orang yang berpegang teguh dengan Al Kitab (Taurat) dan mendirikan <b>shalat</b> akan memperoleh pahala
31.	8/Al-Anfaal: 3	Sesungguhnya orang-orang yang beriman ..., (yaitu) orang-orang yang mendirikan <b>shalat</b> dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.	Salah satu ciri orang yang beriman adalah mendirikan shalat
32.	8/Al-Anfaal: 35	<b>shalat</b> mereka (orang yang imannya keliru) di sekitar Baitullah tidak lain hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah adzab	Shalat yang dikerjakan orang-orang yang imannya keliru (kafir) hanyalah sekedar

		disebabkan kekafiranmu itu.	bacaan dan gerakan semata (bukannya mengingat Allah)
No	Qs .. ayat ..	Terjemah Ayat	Pesan Ayat
33.	9/At-Taubah: 5	... Jika mereka (orang-orang musyrik) bertobat dan mendirikan <b>shalat</b> dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	Dalam kondisi perang orang musyrik harus diberi kebebasan jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat
34.	9/At-Taubah: 11	Jika mereka bertobat, mendirikan <b>shalat</b> dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama.	Orang-orang kafir yang bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat adalah saudara seagama
35.	9/At-Taubah: 18	Orang-orang yang (layak) memakmurkan mesjid-mesjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan <b>shalat</b> , menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.	Syarat menjadi pengurus masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, yang mendirikan shalat, ...
36.	9/At-Taubah: 54	Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan <b>shalat</b> , melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.	Penghalang diterimanya infaq oleh Allah adalah kafir kepada Allah dan RasulNya, mendirikan shalat dengan malas, dan berinfaq dengan perasaan enggan
37.	9/At-Taubah: 71	Mereka (orang-orang yang beriman) menyuruh berbuat yang makruf, mencegah perbuatan yang mungkar, mendirikan <b>shalat</b> , menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.	Ciri orang yang beriman adalah menyuruh berbuat yang makruf, mencegah perbuatan yang mungkar, mendirikan <b>shalat</b> , dan menunaikan zakat; dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
38.	9/At-Taubah: 84	Dan janganlah kamu sekali-kali men- <b>shalat</b> -kan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.	Larangan shalat jenazah bagi orang yang kafir kepada Allah dan RasulNya
39.	9: 108	Janganlah kamu <b>shalat</b> dalam mesjid itu selama-lamanya.	Larangan shalat di mesjid <i>dhiror</i>
40.	10/Yunus: 87	Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat <b>shalat</b> dan dirikanlah olehmu shalat serta gembirakanlah orang-orang yang beriman".	Nabi Musa diperintah untuk mendirikan Mesjid dan shalat berjamaah
41.	11/Huud: 114	Dan dirikanlah <b>shalat</b> itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam.	Perintah mendirikan shalat wajib sesuai waktunya

No	Qs .. ayat ..	Terjemah Ayat	Pesan Ayat
42.	13/Ar-Ra'd: 22	Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridaan Tuhannya, mendirikan <b>shalat</b> , dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),	Orang-orang yang sabar karena mencari keridhoan Tuhan, mendirikan shalat, berinfak, dan menolak kejahatan dengan kebaikan akan mendapatkan tempat yang baik di akhirat kelak
43.	14/Ibrahim: 31	Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan <b>shalat</b> , ...	Hukum shalat adalah wajib
44.	14/Ibrahim: 37	(Do`a Nabi Ibrahim): Ya Tuhan kami agar mereka mendirikan <b>shalat</b> , ...	Do`a Nabi Ibrahim agar keluarganya mendirikan shalat
45.	14/Ibrahim: 40	Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan <b>shalat</b> , ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.	Do`a Nabi Ibrahim agar anak-cucunya mendirikan shalat
46.	17/Al-Israa': 78	Dirikanlah <b>shalat</b> dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan.	Perintah mendirikan shalat pada waktu-waktu tertentu
47.	17/Al-Israa': 79	Dan pada sebahagian malam hari bershalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.	Anjuran mendirikan shalat tahajud
48.	17/Al-Israa': 110	... dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam <b>shalat</b> mu dan janganlah pula merendhkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu"	Larangan mengeraskan dan merendahkan suara ketika shalat, melainkan dengan suara yang "sedang"
49.	19/Maryam : 31	... dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) <b>shalat</b> dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;	Nabi Isa diperintah untuk mendirikan shalat
50.	19/Maryam : 55	Dan ia (Nabi Isma'il) menyuruh ahlinya untuk mendirikan <b>shalat</b> dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridai di sisi Tuhannya.	Nabi Isma'il menyuruh keluarganya mendirikan shalat dan menunaikan zakat
51.	19/Maryam : 59	Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan <b>shalat</b> dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.	Generasi yang buruk adalah mereka yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsu
52.	20/Thaahaa : 14	Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku, dan dirikanlah <b>shalat</b> untuk mengingat Aku.	Tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah
53.	20/Thaahaa : 132	Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan <b>shalat</b> dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. ...	Nabi Adam diperintah Allah untuk menyuruh keluarganya mendirikan shalat
54.	21/Al-Anbiya': 73	Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan <b>shalat</b> , menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami lah mereka selalu menyembah,	Para pemimpin yang mendapat hidayah Allah selalu memerintahkan untuk mendirikan shalat



No	Qs .. ayat ..	Terjemah Ayat	Pesan Ayat
55.	22/Al-Hajj: 35	(yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan shalat dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.	Ciri orang yang beriman: 1. Hatinya gemetar jika Nama Allah disebut 2. Sabar 3. Mendirikan <b>shalat</b> 4. Berinfak
56.	22/Al-Hajj: 41	(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan <b>shalat</b> , menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.	Jika para penolong Allah mempunyai kedudukan, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan ....
57.	22/Al-Hajj: 78	(Wahai orang-orang yang beriman): ... maka dirikanlah <b>shalat</b> , tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. ...	Hukum shalat adalah wajib
58. 59.	23/Al-Mukminun: 1-2, 9	Sungguh berbahagialah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang <i>khusyu`</i> dalam shalatnya, ... dan orang-orang yang memelihara shalatnya.	Orang-orang yang mendirikan shalat dengan <i>khusyu`</i> pasti berbahagia
60.	24/An-Nuur: 56	Dan dirikanlah <b>shalat</b> , tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.	Hukum shalat adalah wajib
61.	70/Al-Ma`arij: 19-23	Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir; kecuali orang-orang yang mendirikan shalat, (yakni) mereka mendirikan shalat secara <i>daim</i>	Orang yang mendirikan shalat secara <i>daim</i> (kondisi shalat mempribadi dalam kehidupan) tidak akan berkeluh kesah dan kikir
62.	107: 4-5	Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang <b>shalat</b> , (yaitu) mereka yang shalatnya <i>sahun</i> (lalai)	Orang yang shalat secara <i>sahun</i> (lalai) masuk neraka

B. Tahap *kedua*, kumpulkan ayat-ayat yang memiliki pesan yang sama, seperti dalam tabel berikut:

TABEL 2  
AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG SHALAT  
YANG MEMILIKI PESAN SAMA

No.	Pesan Ayat	Qs. ... ayat ...
1.	Hukum shalat adalah wajib	Qs. 2/Al-Baqarah: 43, 83, 110, .... .., Qs. 22/Al-Hajj: 78
2.	Para Nabi diperintah untuk mendirikan shalat dan menyuruh keluarganya agar mendirikan shalat	Qs. 14/Ibrahim: 37, Qs. 19/Maryam: 55, Qs. 20/Thaahaa: 132
3.	Perintah memelihara shalat wajib dan shalat <i>Wustho</i>	Qs. 2/Al-Baqarah: 238
4.	Perintah mendirikan shalat secara berjamaah	Qs. 2/Al-Baqarah: 43
5.	Shalat secara <i>qoshor</i>	Qs. 4/An-Nisaa: 101
6.	Perintah mendirikan shalat Malam, sebagai ibadah tambahan	Qs. 17/Al-Israa':79
7.	Tujuan shalat adalah mengingat Tuhan	Qs. 20/Thoha: 14
8.	Dampak shalat mencegah perbuatan keji dan munkar	Qs. 29/Al-Ankabut: 45
9.	Shalat <i>daim</i>	Qs. 70/Al-Ma`arij: 19-23
10.	Shalat harus didirikan dengan <i>khusyu`</i>	Qs. 2/Al-Baqarah: 238

No.	Pesan Ayat	Qs. ... ayat ...
11.	Shalat harus didirikan dengan ikhlas	Qs. 6/Al-An'aam: 162 & Qs. 7/Al-A'raf: 29
12.	Keutamaan shalat <i>daim</i>	Qs. 70/Al-Ma'arij: 19-23
13.	Shalat wajib mempunyai waktu-waktu yang telah ditentukan	Qs. 11/Huud: 114 & Qs. 17/Al-Isra: 78
14.	Larangan shalat secara <i>sahun</i> (lalai)	Qs. 107/Al-Ma'un: 4-5
15.	Mendirikan shalat (secara benar) sebagai ciri orang yang beriman, bertakwa, <i>al-birr</i> (berbuat kebajikan), serta penolong Allah	Qs. 2/Al-Baqarah: 2-3, Qs. 2/Al-Baqarah: 177, Qs. 22/Al-Hajj: 35
16.	Orang yang mendirikan shalat (secara benar) akan memperoleh kebahagiaan	Qs. 23/Al-Mukminun: 1-2, 9
17.	Mendirikan shalat dengan malas, mengerjakan shalat sekedar bacaan dan gerakan, dan mengejek orang yang mendirikan shalat (secara benar) merupakan ciri orang yang kafir dan munafik	Qs. 8/Al-Anfaal: 35

C. Tahap *ketiga*, menyimpulkan. Dari 63 *term* tentang shalat dalam 61 ayat Al-Quran dapatlah hasilnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Perintah shalat menggunakan kata ***aqoma-yaqumu*** (=mendirikan) bukan *amala-ya`malu* (=mengerjakan). Misal, *aqimish shalata* =dirikanlah shalat (Qs. 2/Al-Baqarah: 83, 110, dll). Maksudnya, shalat harus didirikan secara *khusyu`* (antara lain dalam Qs. 2/Al-Baqarah ayat 238) dengan tujuan untuk mengingat Allah (Qs. 20/Thoha: 14).
2. Hukum shalat (yang 5 waktu) adalah wajib (dalam banyak ayat Al-Quran, antara lain dalam Qs. 2/Al-Baqarah ayat 43, 83, 110, dll). Dalam keadaan tidak aman pun hukum shalat tetap wajib (Qs. 2/Al-Baqarah: 239). Dbolehkan juga meng-qoshor shalat ketika di perjalanan (Qs. 4/An-Nisa': 101). Kita diperintah untuk memelihara shalat-shalat wajib (Qs. 2/Al-Baqarah: 238).
3. Selain shalat wajib (yang 5 waktu) kita pun diperintah untuk memelihara **shalat *Wustho*** (Qs. 2/Al-Baqarah: 238). Kita harus mencari makna yang sebenar-benarnya dari shalat *Wustho*, karena shalat *Wustho* ini pun merupakan perintah wajib. Jika tidak dijalankan berarti kita membangkang (kafir) terhadap perintah Tuhan.
4. Mendirikan shalat merupakan ciri dari orang-orang yang beriman (Qs. 22/Al-Hajj: 35), yang bertakwa (Qs. 2/Al-Baqarah: 2-3), dan yang berbuat *al-birr*/kebajikan (Qs. 2/Al-Baqarah: 177). Orang yang mendirikan shalat akan memperoleh kebahagiaan (Qs. 23/Al-Mukminun: 1-2, 9).
5. Di antara ciri orang kafir, munafik, dan fasik adalah mendirikan shalat dengan **malas** (Qs. ) atau mengerjakan shalat sekedar **gerakan** dan **bacaan** (Qs. 8/Al-Anfaal: 35). Artinya, dalam shalatnya tidak ada zikir (tidak mengingat Allah) dan tidak *khusyu`*.
6. Shalat wajib mempunyai waktu-waktu tertentu, yakni di kedua tepi siang (zhuhur dan `ashar), permulaan malam (maghrib dan `isya), dan shubuh (Qs. 11/Huud: 114 & Qs. 17/Al-Isra: 78).
7. **Tujuan shalat adalah untuk “mengingat” Allah** (Qs. 20/Thoha: 14).
8. **Shalat harus didirikan dengan *khusyu`*** (antara lain dalam Qs. 2/Al-Baqarah ayat 238) dan ikhlash (Qs. 6/Al-An'aam: 162 & Qs. 7/Al-A'raf: 29). Makna *khusyu`* adalah sebagaimana tujuan shalat, yakni dalam shalatnya “ingat” Tuhan (Qs. 20/Thoha: 14). Maksudnya, selama mendirikan shalat maka Tuhan harus dijadikan pusat konsentrasi, Tuhan harus terus-menerus diingat, jangan sampai mengingat-ingat selain Tuhan. Adapun maksud ikhlas adalah untuk dan

karena Allah semata, jangan sampai ada niatan-niatan lain (yakni pamrih dunia, misal ingin dimudahkan rezeki; ataupun pamrih akhirat, misal ingin memperoleh pahala).

9. Keutamaan shalat (yang didirikan secara benar dan ikhlas) akan mencegah perbuatan keji dan munkar (Qs. 29/Al-Ankabut: 45). Orang yang mendirikan **shalat secara daim** (kondisi shalat mempribadi dalam kehidupan) tidak akan berkeluh kesah dan tidak akan kikir (Qs. 70/Al-Ma`arij: 19-23).
10. Larangan **shalat secara sahun** (lalai), diungkap dalam Qs. 107/Al-Ma`un ayat 4-5. Orang yang mengerjakan shalat secara *sahun* akan dijebloskan ke dalam neraka. Shalat *sahun* merupakan kebalikan dari shalat yang benar. Shalat yang benar adalah shalat yang sesuai dengan tujuan shalat yakni untuk mengingat Allah. Shalat *sahun* berarti shalat yang tidak mengingat Allah; atau, dalam shalatnya yang diingat adalah selain Allah. Shalat yang benar adalah shalat yang didirikan dengan *khusyu`*. Shalat *sahun* berarti shalat yang tidak *khusyu`*. Shalat yang benar adalah shalat yang dikerjakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Shalat *sahun* berarti shalat yang secara sengaja (tanpa alasan yang dibenarkan secara *syar`i*) dikerjakan di luar waktu-waktu yang telah ditentukan.
11. Cara meminta tolong (berdo`a) kepada Allah adalah dengan **bersabar** dan berdo`a setelah **mendirikan shalat** yang dalam shalatnya “mengingat-ingat” Allah (2/Al-Baqarah: 45). Tapi cara-cara seperti ini sungguh berat kecuali bagi orang yang mendirikan shalat dengan *khusyu`*, yakni shalat yang dapat menghadirkan Tuhan (sehingga lebih mudah untuk di-“ingat-ingat”).